

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sejatinya adalah harapan semua bangsa. Negara-negara yang memiliki remaja yang kuat, kecerdasan spiritual, intelektual serta emosional yang kuat menjadikan bangsa tersebut memiliki aset masa depan yang kuat. Di Indonesia, jumlah remaja sangatlah besar, yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia (Sensus Penduduk, 2010). Dengan jumlah yang sangat besar tersebut, diperlukan pengawasan dan pembinaan terhadap perkembangan remaja di Indonesia, karena perkembangan dunia yang kian mengglobal menjadikan perubahan-perubahan besar terhadap perilaku remaja khususnya perubahan yang cenderung mengarah pada kegiatan negatif. ([http://sp2010.bps.go.id/diakses:pada hari selasa tanggal 12 juli 2016 20:12 wib](http://sp2010.bps.go.id/diakses:pada%20hari%20selasa%20tanggal%2012%20juli%202016%2020:12%20wib)).

Salah satu permasalahan kaum remaja adalah kecenderungan perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja, khususnya remaja yang belum menikah. Data yang diperoleh dari Departemen Kesehatan tahun 2009 menunjukkan bahwa 35,9% remaja di empat kota besar (Medan, Jakarta Pusat, Bandung, dan Surabaya) pernah melakukan hubungan seks pranikah. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2014, pengguna Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) diperkirakan ada

sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun. Diantara pengguna remaja tersebut, pelajar sekolah berjumlah 5.484 kasus dan mahasiswa berjumlah 4.055 kasus. . (www.bnn.go.id, diakses: pada hari kamis tanggal 14 juli 2016 10:13 wib).

Untuk kasus *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) 49,5% di antaranya adalah kelompok usia 20 – 29 tahun (Kemenkes RI, 2011). Jika dikaitkan dengan karakteristik AIDS yang gejalanya baru muncul setelah 3 – 10 tahun terinfeksi, maka hal ini membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda. Permasalahan remaja seperti diuraikan di atas sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Permasalahan tersebut akan mengurangi kesempatan remaja untuk mempraktekkan perilaku hidup sehat, serta mengganggu perencanaan kehidupan di masa yang akan datang. (<http://www.depkes.go.id>/diakses:pada hari kamis tanggal 14 juli 2016 12:04 wib)

Dalam merespon permasalahan tersebut, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat program bertajuk Generasi Berencana (GenRe) selanjutnya timbul GenRe memfasilitasi terealisasinya remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), mampu menyelesaikan jenjang pendidikannya, berkarir dalam dunia kerja dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 48

ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga serta peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN.

Program GenRe dilaksanakan melalui pendekatan dari dua sisi, yaitu pendekatan kepada remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Pendekatan kepada remaja dan keluarga didasari oleh hasil Survey Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI, 2003), yang menunjukkan bahwa remaja lebih menyukai untuk menceritakan permasalahannya kepada teman sebaya (71%), dan kepada orang tua (31%). Meskipun remaja lebih memilih menceritakan permasalahan kepada teman sebayanya, namun peran keluarga tetap penting karena remaja masih dalam pembinaan dan pengasuhan orang tua, yang mana pembentukan karakter remaja di mulai dari keluarga.

<http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/sdki/BahanAjarSDKI2007/Lainnya/Publikasi%20SDKI%202002-2003/RingkasanSDKI02-03.pdf> diakses:pada hari senin tanggal 18 juli 2016 09:11 wib)

Program Generasi Berencana (GenRe) BKKBN ini dilakukan oleh Direktorat Bina ketahanan remaja dan Pergerakan Informasi yang berfungsi sebagai humas yang bertanggung jawab langsung terhadap keberlangsungan dan efektivitas program GenRe dalam masyarakat khususnya Remaja. Program

GenRe adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko yang berkaitan dengan Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS atau yang di kenal dalam program GenRe (Triad KRR), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya,. GenRe adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku sebagai remaja/mahasiswa, untuk menyiapkan dan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja atau Mahasiswa GenRe mampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus Kesehatan Reproduksi.

Dalam mensosialisasikan program GenRe, cara yang dilakukan oleh humas BKKBN adalah dengan menggunakan media untuk diakses oleh remaja, sehingga apa yang disampaikan, diinformasikan oleh BKKBN dapat diakses dan diterima oleh remaja. Salah satu media yang digunakan adalah internet (*interconnection-networking*) yang merupakan jaringan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan standar *system global Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite* (TCP/IP) sebagai *protocol* pertukaran paket untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Perkembangan *internet* sebagai media baru menjadikan banyak hal serba instansi, baik penyampaian informasi, proses komunikasi dan pesan yang bersifat persuasif.

Dalam perkembangannya, internet menghasilkan sebuah media sosial, yaitu sebuah media *online* di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, sosial *network* atau jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Dengan kata lain media sosial menjadi wadah bagi siapa saja yang mengaksesnya melalui jaringan internet, untuk melakukan sosialisasi, saling bertukar pesan, berdiskusi dan masih banyak aktifitas lainnya. Dalam hitungan detik, apa yang ingin kita sampaikan pada orang lain sudah bisa tersebar. Apapun yang diunggah (*upload*) ke internet, dapat dibaca dan diamati oleh orang lain. Hal inilah yang mendorong humas BKKBN untuk menggunakan media internet khususnya sebagai salah satu media dalam mensosialisasikan program GenRe.

Bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia dan hanya bisa diakses apabila pengguna menggunakan internet antara lain, *blog*, *wiki*, *skype*, jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan sebagainya. Salah satu bentuk media sosial yang banyak digunakan adalah jejaring sosial *twitter* yang digunakan untuk bertukar pesan, sekedar saling bertegur sapa, berkomunikasi dengan teman atau bahkan melakukan percakapan tatap muka dengan orang baru meskipun tidak bertemu atau belum pernah bertemu secara langsung. Penggunaanya yang praktis dan tidak ribet menjadikan *twitter* memiliki banyak peminat dan pengguna khususnya kalangan remaja. Tingginya peminat dan pengguna *twitter* inilah yang mendorong humas BKKBN untuk mensosialisasikan program GenRe melalui

media *twitter* dengan harapan dapat menjangkau banyak para remaja di Indonesia.

Namun, dalam melakukan sosialisasi guna mencapai tujuan dari program GenRe ini sendiri tentunya diperlukan strategi komunikasi yang tepat, mengingat bahwa sekalipun remaja banyak mengakses *twitter*, belum tentu mereka mau untuk membaca atau mengikuti *twitter* yang dibuat oleh humas BKKBN tersebut. Banyaknya informasi, berita dan kegiatan yang tersebar luas di *twitter* membuat remaja lebih cenderung untuk membuka *twitter* dari berbagai jenis hiburan dibanding edukasi dan pengarahan berupa sosialisasi pembangunan karakter seperti yang dilakukan BKKBN melalui program GenRe. Oleh karena itu, strategi komunikasi diperlukan sebagai suatu rancangan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dilakukannya suatu proses komunikasi itu sendiri. Strategi komunikasi didefinisikan sebagai paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan (Effendi, 2003:301).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Penerapan Strategi Komunikasi Humas BKKBN Dalam Penyosialisasian Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Twitter”**. Melalui penelitian ini, peneliti akan menganalisis dan menjabarkan strategi komunikasi seperti apa yang dilakukan humas BKKBN dalam menjalankan fungsi dan perannya untuk mensosialisasikan program GenRe yang disampaikan melalui media sosial *twitter*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh humas BKKBN dalam penyosialisasian program GenRe melalui *twitter* ?
2. Bagaimana dan pesan seperti apa yang disampaikan oleh humas BKKBN sebagai upaya penyosialisasian program GenRe melalui *twitter* ?
3. Bagaimana Humas BKKBN mengatasi kendala yang dihadapi ketika menjalankan strategi komunikasi program GenRe melalui *twitter* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas BKKBN dalam penyosialisasian program GenRe melalui *twitter* dalam teori SMCR.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Humas BKKBN dalam menjalankan strategi komunikasi penyosialisasian program GenRe *twitter* dan bagaimana cara Humas BKKBN mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan khususnya di bidang *public relations* serta mengetahui tentang strategi komunikasi humas BKKBN dalam mensosialisasikan program GenRe yang bertujuan untuk berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan

berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, serta mendorong adanya kajian akademis yang berkelanjutan melalui pengembangan judul dan penelitian terkait program GenRe yang diprogramkan oleh BKKBN ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi humas yang sesuai dan tepat sasaran untuk kepentingan organisasi atau instansi.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini juga berguna sebagai informasi kepada keluarga atau remaja luas yang ingin mengetahui strategi komunikasi humas BKKBN dalam sosialisasi program GenRe melalui *twitter*.

E. Kajian Studi Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti tentang media sosial twitter, berikut ini tabel dari studi terdahulu yang diambil oleh penulis sebagai perbandingan dari skripsi.

Tabel 1.1 Studi Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1. Tasya Adista Susilo (0806322621) Skripsi	Analisis aktivitas media <i>twitter</i> bank BNI 46 dalam pelaksanaan <i>customer relations</i> (studi pada akun <i>twitter</i> bank BNI 46 @BNI46	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas media <i>twitter</i> bank BNI 46 dalam pelaksanaan <i>customer relations</i>	Teori yang digunakan dari Laswell	Metode yang digunakan adalah kualitatif	Bahwa BNI menggunakan <i>twitter</i> hanya membuat informasi-informasi
2. Azis Bachtiar Cendekian (11730041) Skripsi	Efektivitas pengguna media sosial <i>twitter</i> sebagai media promosi kesehatan (analisis <i>epic model</i> pada <i>follower twitter</i> @infoimunitas PT. Biofarma	Untuk mengetahui dan mengukur efektivitas pengguna media sosial media <i>twitter</i> akun @infoimunitas sebagai media promosi kesehatan	Teori yang digunakan dari Wilbur Schraamm	Metode yang digunakan adalah kuantitatif	Hasil yang dilakukan pada <i>follower</i> @infoimunitas mendapatkan hasil yang efektif

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini akan dijabarkan dalam lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian studi penelitian terdahulu dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjabarkan landasan teori, kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian sehingga penulis mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan penjelasan dari metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yakni pendekatan penelitian, metode penelitian, metode pengambilan informan, sumber data,

metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik interpretasi data, serta keabsahan data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan penyajian gambaran tentang subjek penelitian, memaparkan hasil penelitian berupa penyajian data-data terseleksi, dan interpretasi pokok-pokok temuan penelitian dengan mempergunakan kerangka teoritis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab akhir ini, berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran yang terdiri dari: saran akademis, saran praktis, dan saran sosial.